

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Mbkm Asistensi Mengajar Di Sungai Selan

Meta Arsita¹, Vehtasvili Vehtasvili²

¹Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

Email: ^{1*}metaarsita8@gmail.com, ^{2*}vehtasvili@gmail.com; vehtasvili@ubb.ac.id

(*: corresponded author)

Abstrak– Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan masyarakat bangsa. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 dalam rangka menyiapkan lulusan pendidikan tinggi yang tangguh dalam menghadapi perubahan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dialogis serta memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Selan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pemilihan lokasi pengabdian karena disini banyak potensi-potensi anak yang belum dikembangkan dengan baik. Hasil kegiatan ini mendapatkan beberapa pembelajaran hardskill dan softskill untuk pelajar dan bermanfaat di dunia kerja.

Kata Kunci: Pendidikan, Pembangunan Manusia, Potensi, Perubahan, Kegiatan sekolah

Abstrak– Education is essential for the development of the whole human being to educate and improve the life of the nation's people. The Ministry of Education and Culture offered the Merdeka Learning Campus Merdeka Program (MBKM) in 2020 to prepare tertiary education graduates who are resilient in facing change. The purpose of this community service is to create an educational atmosphere that is meaningful, fun, creative, and dialogic and has a professional commitment to improving the quality of education in Indonesia. This service activity was carried out at 12 Sungai Selan Elementary School, Bangka Belitung Islands Province. The results of this activity get some hard skills and soft skills for students and are useful in the world of work.

Keywords: Education, Human Development, Ability, Change, School Activities

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan masyarakat bangsa (Sujana, 2019; Jalal & Supriadi, 2001; Sujana, 2019). Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik dan memajukan pola pikir bangsa Indonesia agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Pembelajaran merupakan jantung dan proses pendidikan dalam suatu institusi baik itu didalam kelas maupun di luar kelas. Faktor berpengaruh terhadap proses pembelajaran baik secara internal maupun eksternal mencakup guru, materi berkenaan dengan proses administrasi pembelajaran, pola interaksi antar siswa media dan teknologi, situasi belajar dan sistem pembelajaran disekolah.

Kualitas pembelajaran di sekolah bersifat kompleks dan dinamis. Pertumbuhan dan perkembangan diri anak tidak berjalan secara linier, namun semua bagian diri anak dapat distimulus secara bersamaan. Dalam proses perkembangannya, ada saat-saat yang prima suatu bagian dalam diri anak berkembang dengan pesat, namun juga ada saat-saat tertentu perkembangan diri anak mengalami statis. Pada saat-saat ini orang tua perlu memberikan perhatian khusus pada anak, dengan cara perkembangan pengalaman yang beranekaragam, sehingga kebutuhan dari perkembangan masing-masing bagian dapat terpenuhi. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa aktif dan kreatif. Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Beberapa kajian menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan anak terjadi sangat cepat dalam tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan seorang anak berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika berumur 18 tahun. Hal ini menunjukan bahwa perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya, dan selanjutnya perkembangan otak akan mengalami stagnasi (Jalal & Supriadi, 2001; Nantara, 2022; Uce, 2015). Anak-anak harus diberikan kemampuan kreativitas sejak kecil, sehingga mereka dapat memiliki keterampilan khusus. Untuk mengembangkan potensi dan kreativitas anak perlu dukungan dari orang tua dan guru dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri seorang anak sehingga mereka bisa meraih semua impian masa

depan mereka. Bantu mereka agar memiliki konsep diri yang baik dan benar, lihatlah mereka dari sudut pandang *multiple intelligence*, biarkan mereka berkembang sesuai dengan keerdasan yang mereka miliki. Bermutu tidaknya proses pembelajaran dan sumber daya siswa, sebagian besar ditentukan oleh kemampuan dan kualitas guru dalam merencanakan kegiatan belajar sebelum proses pembelajaran dimulai.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dialogis serta memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

2. KERANGKA TEORI

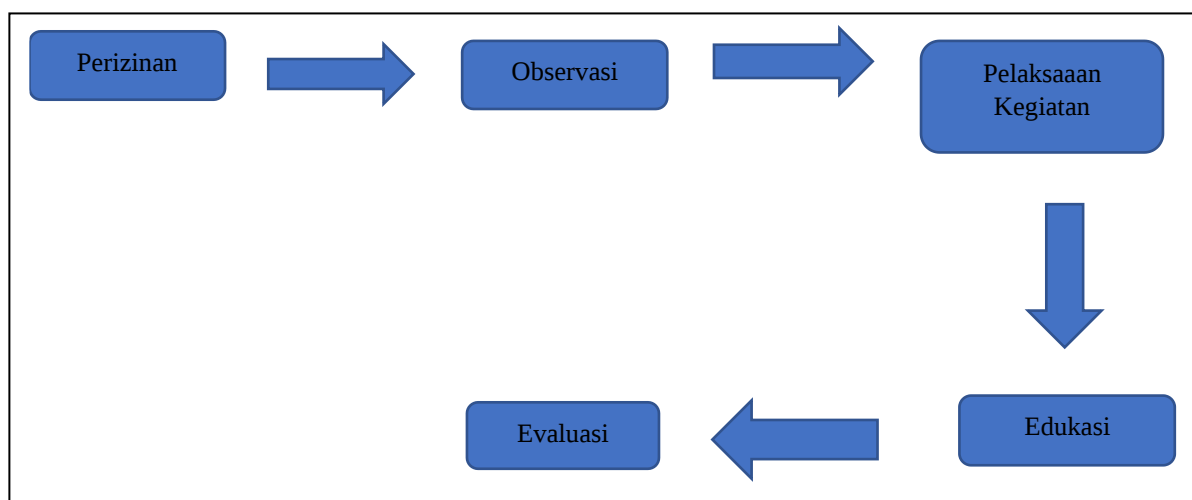
Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berfungsi untuk membentuk watak atau karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa. Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan baik formal maupun non formal. Pembentukan karakter siswa di sekolah, dapat dilaksanakan melalui kegiatan di sekolah dan peran guru. Kegiatan di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan rutin dan spontan guna membentuk anak melakukan nilai-nilai perilaku yang positif atau baik. Sedangkan melalui peran guru dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan keteladanan.

Sekolah adalah salah satu fasilitas untuk memperoleh pendidikan. Di setiap daerah seluruh Indonesia sudah ada sekolah baik itu negeri maupun swasta. Di sekolah para siswa-siswi mendapatkan pengetahuan dan wawasan dari guru sebagai tenaga kerja. Indonesia sedang menggiatkan pendidikan karakter di mana pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan dalam mengatasi krisis moral yang sedang melanda Indonesia. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal, melalui pengadaan kegiatan-kegiatan positif diluar jam pelajaran.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 dalam rangka menyiapkan lulusan pendidikan tinggi yang tangguh dalam menghadapi perubahan. Baik perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi semakin cepat di era Revolusi Industri 4.0, seperti yang tercantum dalam aturan mengenai Program MBKM dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun dari 8 Program Aktivitas MBKM dan dilaksanakan selama 1 semester/ 20 SKS. Kegiatan ini merupakan kegiatan MBKM pada skema Asistensi Mengajar.

3. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian ini berupa kegiatan-kegiatan kecil yang diadakan di sekolah sebagai upaya untuk melihat, mengusahakan dan meningkatkan potensi siswa di sekolah (Fauzi, 2012; Sutono, 2018). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Selan, Kecamatan Sungai Selan, Kota Koba, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berlokasi di desa Keretak. Pemilihan lokasi pengabdian karena disini banyak potensi-potensi anak yang belum dikembangkan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan selama 16 minggu dengan perizinan, observasi lalu dilanjutkan pelaksanaan kegiatan. Kemudian diakhiri dengan evaluasi. Adapun alur pelaksanaan dapat dilihat pada kerangka dibawah ini



Gambar 1. Alur Kegiatan

4. HASIL

Rencana kegiatan asistensi mengajar di SD Negeri 12 Sungai Selan sudah terlaksanakan selama 4 bulan. Program yang mengajarkan siswa " bagaimana menjadi siswa yang berkompetensi" yang bertujuan untuk mempersiapkan dan mengajarkan kepada siswa arti pentingnya memahami potensi yang mereka miliki menuju dunia pendidikan yang semakin berkembang. Sehingga dalam Program ini ditemukan pembentukan *hardskill* dan *softskill* secara langsung. Mekan keberlanjutan dari program ini adalah agar siswa menjadi generasi yang berkompetensi.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan partisipasi aktif, suatu metode memperoleh keterangan yang ada dilapangan untuk mendapat gambaran tentang keadaan lokasi yang bersangkutan dengan partisipasi aktif dalam segala kegiatan yang dilakukan

Tahapan 1 : Pengurusan surat perizinan kegiatan pada kepala sekolah dan ditentukannya tanggal pelaksanaan

Tahapan 2 : Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan lomba mewarnai antar kelas diikuti siswa-siswa di SD Negeri 12 Sungai Selan ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1: Pelaksanaan Kegiatan lomba mewarnai antar kelas

Siswa-siswa yang menang lomba mewarnai maka dipilih menjadi juara, ditampilkan pada gambar 2 pembagian juara.



Gambar 2: Pembagian Juara

Tahap 3 : Pemberian tausiah (perayaan Maulid Nabi Muhammad)

Ada pemberian tausiah dalam rangka perayaan Maulid Nabi Muhammad dan ditunjukkan pada gambar 3 ketika para siswa mendengarkan tausiah dari penceramah.



Gambar 3: pendengaran tausiah

Tahap 4: Melakukan penyuluhan puskesmas dan cara Sikat gigi yang baik

Kegiatan lain selain sekolah meliputi penyuluhan puskesmas dan cara sikat gigi yang baik. Para siswa diajarkan cara menyikat gigi yang baik agar giginya tetap sehat. Penyuluhan ini dilakukan oleh puskesmas yang ada di sungai selan.



Gambar 5: Sikat gigi bersama siswa

Tahap 5 : Penutupan

Peran dosen Fasilitator dan Jurusan merupakan sesuatu yang penting selaku pihak yang memahami keperluan mahasiswa dan apa saja yang perlu didapatkan mahasiswa selama program asistensi mengajar berlangsung. Program yang belum selesai masih membutuhkan alasan mengapa monitoring secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan apakah mahasiswa mendapatkan pelajaran yang sesuai harapan atau tidak dapat memastikan kompetensi dari mata kuliah yang dikonversikan tetap bias didapatkan oleh mahasiswa secara maksimal.

Monitoring dilakukan secara terus menerus secara tidak langsung melalui laporan harian atau log book kegiatan harian harus di isi sesuai kegiatan tiap hari. Monitoring dilakukan dengan cara bimbingan online maupun offline. Kemudian di akhir monitoring akan dilakukan secara langsung melalui kegiatan presentasi oleh mahasiswa.



Gambar 6: Penutupan Kegiatan

Tahap 6 : Evaluasi hasil pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan selama 16 Minggu memberikan pengalaman baru dan terbukti memberikan beberapa pembelajaran softskill seperti berinteraksi dengan sopan dan baik kepada guru dan siswa, menjalin kerja sama dengan guru, mengikuti etika profesi guru, dan disiplin waktu dan tanggung jawab. proses mengajar yang dilaksanakan. Kegiatan ini mendapatkan beberapa pembelajaran hardskill dan softskill di dunia kerja. *Hardskill* seperti membuat data nilai siswa, mengaplikasikan belajar asik dan menyusun laporan bulanan,

sedangkan *softskill* seperti beinteraksi dengan sopan dan baik kepada guru dan siswa, menjalin kerja sama dengan guru mata pelajaran lain, mengikuti etika profesi guru, disiplin waktu dan bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, terjalin kerja sama antara guru, siswa dan mahasiswa yang terlibat pada program MBKM skema asistensi mengajar. Guru, siswa dan mahasiswa yang mengajar memahami dan mengerti suatu proses dalam pembelajaran salah satu tugas dari tenaga pengajar yang ada di lingkup Sekolah Negeri 12 Sungai Selan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, F. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Point Counter Point (PCP) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Girimulyo Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Herlian, G. T., & Nurpadilla, P. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata dalam Bidang Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian di Kampung Barangbang Hilir. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 50–56. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Jalal, F., & Supriadi, D. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Adicita Karya Nusa. <http://www.bekasikota.go.id/detail/87-16-Kondisi-Geografis-Wilayah-Kota->
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251–2260.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>
- Sutono, A. (2018). *Laporan Magang Kependidikan III (Asistensi Guru) di SMA Negeri 15 Semarang*.
- Uce, L. (2015). The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.